

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menyusui adalah proses yang alami dan bayi menghisap secara alamiah, akan tetapi bisa timbul kesulitan pada awalnya karena itu diperlukan cara menyusui yang baik dan benar yaitu suatu cara atau metode yang diterapkan dalam pemberian ASI dari ibu ke bayi yang dilakukan dengan baik dan benar. Dengan menyusui sendiri bayi anda telah menjalin hubungan yang sangat penting antar ibu dan bayi (Syafrudin, 2011: 105). Menyusui adalah proses alamiah yang merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali. Keberhasilan dalam menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional (Ramaiah, 2007:57).

Ketidakmampuan cara menyusui yang baik dan benar itu terjadi bukan hanya karena ibu masih mempunyai anak pertama atau lebih dikenal dengan ibu primipara. Tetapi ternyata ibu multipara yang sudah mempunyai anak lebih dari satu dan sudah mempunyai pengalaman juga masih banyak yang belum tahu tentang cara menyusui yang baik dan benar dan mereka sering salah memposisikan bayi. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak dengan baik dan benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi akan jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh

pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang baik dan benar (Roesli, 2005:93)

Sebuah analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia, termasuk 22% bayi meninggal setelah kelahiran. Kajian WHO yang dituangkan kepmenkes No. 450 tahun 2004 menganjurkan agar bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 10 juta kematian anak balita di dunia dan 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif (Prasetyo, 2009:52). Berdasarkan laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan pada payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI Eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut dikarenakan teknik menyusui yang tidak baik dan benar. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Ponorogo tahun 2010 jumlah ibu yang menyusui 10.966 orang. Setelah dilakukan studi pendahuluan di ruang Perinatologi RSUD. Dr. Hardjono terhadap 10 ibu menyusui didapati hasil 40% mempunyai perilaku positif, 60% mempunyai perilaku negatif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi

tentang cara menyusui yang baik dan benar dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang cara menyusui yang baik dan benar bagi ibu menyusui dan tenaga kesehatan.

Pada generasi terdahulu, keterampilan dan teknik menyusui diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi wanita lainnya. Anak perempuan tumbuh mengamati tetangga dan kerabatnya wanita yang menyusui. Sayangnya keterampilan menyusui menjadi salah arah, samar, dan menyimpang (Karin Cadwell, 2008:29). Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang baik dan benar yang sebenarnya sangat sederhana. Misalnya seperti cara meletakkan payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain, seperti terjadinya sindrom ASI kurang dan bayi menolak menyusu terutama pada minggu pertama setelah persalinan (Vivian Nanny Lia Dewi, 2011:31).

Sebelum ibu menyusui sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu untuk menghindari ASI terkontaminasi oleh kuman. Susui bayi sesuai dengan kebutuhan masing-masing payudara, karena jika dipaksakan salah satu sisi payudara saja yang kosong, ini yang akan membuat bayi jengkel dan akhirnya malas menyusu. Melihat adanya beberapa akibat dari teknik menyusui yang salah berdasarkan uraian di atas, maka erat hubungannya dengan situasi-situasi ibu yang kurang atau tidak mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menyusui. Kurang informasi atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Berdasarkan fenomena dan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran perilaku ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran perilaku ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Ruang Perinatologi RSUD. Dr. Hardjono Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Ruang Perinatologi RSUD. Dr. Hardjono Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bagi IPTEK

Bagi pendidikan khususnya bagi institusi akademi sebagai masukan bagi institusi terkait sehingga dapat digunakan untuk tambahan ilmu pembelajaran tentang perilaku teknik menyusui yang baik dan benar.

2. Secara praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan untuk meningkatkan penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap ibu menyusui.

b. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan memahami perilaku tentang pentingnya pemberian ASI terutama teknik pemberiannya tersebut harus secara baik dan benar, sehingga bayi dapat menyusu dengan baik serta mendapatkan ASI yang cukup untuk mencukupi kebutuhan

nutrisinya dan ibu tidak mengalami infeksi misalnya puting susu lecet.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data masukan untuk peneliti dan juga untuk mengaplikasikan metode penelitian.